

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Teknologi merupakan sebagai sarana yang mendukung segala aktivitas dan pekerjaan, hal tersebut tidak bisa dipungkiri, berbagai macam sarana dan prasarana kini dipermudah teknologi yang awalnya merupakan pengendalian sumber daya alam oleh manusia dan menjadi sumber daya manusia. Kemudian sumber daya tersebut dikendalikan oleh sebuah mesin, tidak hanya berhenti dan merasa puas pada satu mesin saja, melainkan terus mengalami perkembangan dan perubahan dari masa ke masa. Jika dahulu manusia mengandalkan tenaga, sekarang teknologi lah yang menjadi andalan setiap orang, bahkan faktanya bahawa manusia telah dimanjakan oleh mesin mesin canggih. Bisa dikatakan bahwa teknologi sekarang sudah sangat melekat dengan manusia .

Perkembangan internet di dunia membuat berubah cara manusia berkomunikasi, berinteraksi, dan memberikan kemudahan dalam memberikan informasi (Rahma 2015). Jumlah web client di Indonesia per Januari 2023 tercatat sebanyak 212,9 juta, sesuai laporan terbaru *We Are Social* dan Meltwater bertajuk "*Advanced 2023*". Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. *We Are Social* memperkirakan Indonesia akan memiliki sekitar 202 juta pengguna internet pada tahun 2022. Artinya, jumlah pengguna internet di Indonesia bertambah sekitar 10 juta pengguna

atau 5 persen dari tahun sebelumnya. Informasi ini diperoleh dari studi *We Are Social* tentang peningkatan pengguna internet di Indonesia.



Gambar 1.1 Informasi Pertumbuhan Pemanfaatan Internet Indonesia Tahun 2023

Dengan semakin berkembangnya pengguna internet dan sosial media maka mendorong sektor keuangan dibidang teknologi semakin maju yang biasa disebut dengan *Fintech*. *Fintech* adalah salah satu inovasi di bidang financial yang mengacu pada teknologi modern (Christmastianto,2017). Menurut Clayton, Inovasi tersebut bertujuan untuk memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan dan biaya yang ekonomis. Latar belakang munculnya *Fintech* adalah ketika terjadi suatu masalah dalam masyarakat yang tidak dapat dilayani oleh industri keuangan dengan berbagai kendala. Diantaranya adalah peraturan yang terlalu ketat seperti halnya di bank serta keterbatasan industri perbankan dalam melayani masyarakat di daerah tertentu. Jadi masyarakat yang jaraknya jauh dari akses perbankan cenderung belum bisa terlayani oleh perbankan. Hal ini

mengakibatkan perkembangan ekonomi yang tidak merata. Finansial Teknologi mengubah industri administrasi moneter pada tingkat yang luar biasa. Akibatnya, perkembangan *fintech* berdampak pada perencanaan keuangan, kesejahteraan keuangan, dan ketimpangan ekonomi. Perkembangan ini termasuk platform investasi berbasis aplikasi, pembayaran mobile, robo-advising, dan solusi perbankan online (Lontchi et al., 2023).

Bukan hanya di bidang pendanaan dan peminjaman, usaha lain yang bergerak di bidang *Fintech* adalah pada layanan transportasi seperti go-jek yang mengeluarkan system pembayaran melalui GoPay, go-jek merupakan perusahaan teknologi dari Indonesia yang bergerak melayani angkutan melalui jasa ojek. Saat ini pelaku *Fintech* di Indonesia masih dominan berbisnis *payment* (43%), pinjaman (17%) dan sisanya berbentuk aggregator, crowdfunding, dan lain-lain (Hadad, 2017).

Dari hasil survei Research Institute of Socio-Economic Development (RISED), konsumen paling banyak menggunakan fitur *paylater* di Shopee. Jumlahnya mencapai 52,06%. Sebanyak 31,28% responden menggunakan fitur *paylater* di aplikasi Gojek. Sebanyak 10,35% responden menggunakan *paylater* di Tokopedia. Kemudian, 3,23% responden menggunakan *paylater* tersebut di Traveloka. Sementara, 3,23% responden menggunakan fitur tersebut di aplikasi lainnya. RISED

melakukan survei daring terhadap 2.000 responden yang tersebar di 10 provinsi sejak tahun 2022.



Gambar 1.2 Data Statistik Pengguna Paylater Di Indonesia

Gambar 1.3 Data Statistik Pengguna Paylater Di Indonesia

*Fintech* berpotensi untuk menguntungkan berbagai pihak, mulai dari pelaku bisnis sampai dengan masyarakat yang menggunakan layanan *Fintech* serta pertumbuhan ekonomi. *Fintech* juga berperan dalam mempercepat perluasan jangkauan layanan keuangan. Peran tersebut hampir sama dengan yang dilakukan oleh industri keuangan syariah, namun bedanya adalah *Fintech* lebih memaksimalkan penggunaan teknologi dalam transaksinya, dan mengurangi bukti fisik. Proses yang dijelaskan tersebut menjadikan transaksi keuangan yang lebih praktis, aman dan modern (Mawarni, 2017).

Financial technology (*fintech*) mungkin dianggap sebagai perkembangan utama dalam bisnis keuangan dan berkembang dengan cepat,

didorong sampai batas tertentu oleh ekonomi berbagi, pedoman ideal, dan inovasi data. Melalui pengurangan biaya, peningkatan layanan, dan pengembangan sektor keuangan yang lebih bervariasi dan stabil, *Fintech* menjamin untuk membentuk kembali sektor keuangan (The Fintech Revolution, 2015)

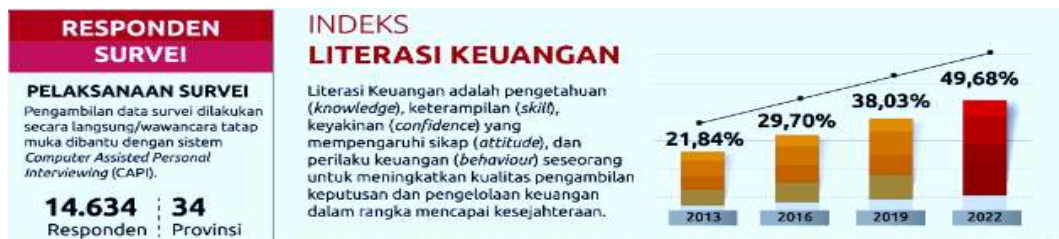
Berkembangnya teknologi di era milenial membuat semua macam pelayanan dapat diakses secara digital sebagai alat pembayarannya. Diera milenial 5 ini uang dalam bentuk fisik sudah mulai disingkirkan dalam penggunaannya. Masyarakat lebih banyak menggunakan sistem kartu baik itu ATM, debit, kredit serta dompet elektronik. Tetapi sepertinya posisi kartu sebagai alat pembayaran mulai tergeser dengan teknologi yang lebih digital yaitu dompet digital. Keterlibatan masyarakat pada keuangan terutama dalam perbankan di Indonesia sudah menjadi perhatian yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan. Menurut survey bank dunia yang dilansir Bisnis Indonesia pada bulan Mei 2017 baru 37% penduduk dewasa Indonesia memiliki rekening bank, sementara 27% penduduk dewasa memiliki simpanan formal dan 13% memiliki pinjaman formal. Artinya sebanyak 63% belum dapat menikmati fasilitas keuangan termasuk perbankan.

Kecanggihan teknologi ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kelangsungan hidup masyarakat, yaitu masyarakat akan semakin konsumtif dengan diperkenalkannya metode pembayaran elektronik atau non tunai; tanpa uang tunai, belanja impulsif akan menghasilkan pembelian

impulsif. (Jati, 2015, p. 103). Ketika kartu debit digunakan untuk membayar pembelian online, maka akan membuat orang membelanjakan uangnya lebih banyak atau menghabiskan lebih banyak uang (Saadah, 2021).

Menurut Arianti (2021), Literasi keuangan atau melek keuangan mengacu pada kemampuan atau tingkat pemahaman atau pengetahuan seseorang atau masyarakat tentang bagaimana uang bekerja. Pengelolaan keuangan yang efektif dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kebijakan pengambilan keputusan keuangan. perilaku keuangan erat kaitanya bagi perilaku konsumsi masyarakat, bagi individu yang memiliki pendapatan memadai masih sering mengalami masalah finansial karena perilaku keuangan yang kurang bijak dalam pengambilan keputusan pembelanjaan keuangan. Begitu pula halnya dalam pemanfaatan sistem keuangan berbasis *Fintech* seperti *Gopaylater* yang tentunya membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga diharapkan masyarakat harus lebih dulu memahami konsep pengelolaan keuangan atau literasi keuangan karena sesuatu yang bermanfaat tanpa dilandasi dasar yang kuat justru dapat menimbulkan kerugian sehingga perlu memiliki pemahaman yang baik agar dalam penggunaan sistem *Gopaylater* ini nantinya dapat dirasakan manfaatnya secara maksimal membantu para pengguna lebih cerdas dalam pengelolaan keuangan.

Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 sebesar 49,68 persen, naik dari 38,03 persen pada tahun 2019, menurut hasil SNLIK.



Gambar 1.4 Indeks Literasi Keuangan Tahun 2022

*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan*

Hasil tersebut masih jauh di bawah indeks literasi keuangan Malaysia yang mencapai 65% serta Singapura yang telah mencapai indeks 98%.

Selanjutnya indeks literasi keuangan sendiri merupakan indeks yang mengukur tingkat pemahaman dan keyakinan masyarakat terhadap keuangan. Mulai dari memanfaatkan produk keuangan, pelayanan keuangan dan pemahaman atas risiko keuangan. Hasil indeks itu diperoleh melalui survei yang digelar OJK tahun 2022 dengan jumlah responden 14.634 orang di 34 provinsi yang tersebar di 64 kota atau kabupaten di Indonesia dengan mempertimbangkan beberapa syarat yaitu gender, strata wilayah, umur, pengeluaran, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Sampai dengan saat ini wilayah jaringan bank di Indonesia juga masih terbatas di kota-kota besar.

Menurut Arianti (2021) salah satu bentuk literasi keuangan yang harus ditingkatkan yaitu terkait pemahaman penggunaan *fintech* yang dimana didalamnya terdapat jenis pembayaran kredit dengan metode beli

sekarang bayar nanti atau lebih dikenal dengan sebutan *Paylater*, kemunculan *paylater* ini berpengaruh kepada *cash management* masyarakat dimana bukan hanya soal pinjam uang ketika beli barang tetapi juga bagaimana mengelola apa saja barang yang dibutuhkan dan tingkat kemampuan membayar pada saat waktunya atau kalau sudah gajian, ini memicu edukasi keuangan digital ditingkat lanjut. Metode *paylater* ini tentunya memberi kemudahan bagi masyarakat karena dapat membantu dalam mengelola keuangan dan pengeluaran karena setiap orang yang menggunakan *paylater* ini akan menyesuaikan jumlah penggunaan limit pinjaman dengan gaji atau penghasilan perbulan agar tidak terjadi over budget, sehingga kiranya masyarakat perlu diberikan pemahaman akan literasi keuangan mengenai *paylater* karena metode ini dinilai cukup praktis dan sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Dengan kondisi literasi keuangan yang terbilang rendah ini sehingga pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat salah satunya bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan multinational sebagai penyedia jasa keuangan untuk dapat memudahkan masyarakat dalam bertransaksi salah satunya yaitu dengan pemanfaatan fitur *paylater* yang dapat di akses oleh kalangan masyarakat dengan berbagai kondisi ekonomi yang berbeda-beda. Sehingga tingkat pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan terutama pada bidang *fintech* dapat terus berkembang dan mencapai titik maksimal.



Definisi persepsi kemudahan penggunaan berdasarkan bahasanya “*ease of use*” berarti suatu ukuran keyakinan pengguna suatu teknologi tertentu bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih [Lu, 2018]. Kata Ease yang berarti kemudahan menunjukkan kebebasan dari kesulitan atau usaha lebih. Persepsi kemudahan penggunaan adalah suatu anggapan individu dimana jika mereka menggunakan sistem tertentu maka akan bebas dari usaha. Menurut pengertiannya seseorang akan menggunakan suatu teknologi jika memiliki anggapan bahwa teknologi tersebut dapat digunakan dengan mudah. Dengan demikian menunjukkan bahwa suatu inovasi teknologi diciptakan guna mempermudah penggunaannya bukan untuk mempersulit penggunaannya. Suatu teknologi dikatakan mudah digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:: 1). Sederhana dan berbakat dalam memanfaatkan inovasi, 2). Mempelajari teknologi ini bisa jadi sederhana. 3). Sangat mudah untuk dikerjakan

Risiko sering dipahami sebagai bentuk perbedaan reflektif dalam sebuah distribusi hasil yang mungkin terjadi, kemungkinan pengguna dan penilaian subjektif mereka. Risiko dapat diukur baik dengan non-linieritas dalam bentuk utilitas uang yang direvaluasi atau dengan berbagai bentuk keuntungan dan kerugian yang dapat diterima. Risiko merupakan ekspektasi atas kerugian, dimana penilaian atas kerugian dilakukan secara subjektif oleh individu, jika semakin besar kerugian maka semakin besar risiko dianggap ada. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko

adalah anggapan negatif individual terhadap kerugian ataupun keuntungan yang mungkin diterima.

Menurut Ariani dan Zulhawati (2017) Dalam menggunakan Fintech, pengguna akan menerima risiko sebagai sebuah ketidakpastian. Risiko dapat dipisahkan menjadi lima aspek, diantaranya adalah *psychological risk*, *financial risk*, *functional risk*, *physical risk*, dan *social risk*. Tingkat kepercayaan seseorang menurun secara proporsional dengan sejauh mana mereka dihadapkan pada risiko. Di sisi lain, tingkat kepercayaan seseorang meningkat secara proporsional dengan toleransi risikonya.. Sebuah risiko menjadi lebih tinggi apabila [Rahim, 2017]: 1). Minimnya informasi tentang produk. 2). Produk merupakan hal yang baru. 3). Produk tersebut sangat kompleks 4). Kepercayaan diri pengguna dalam mengevaluasi merk rendah. 5). Tingginya harga produk. 6). Pentingnya produk tersebut bagi pengguna. Semakin tinggi risiko yang dihasilkan maka pengguna akan termotivasi untuk menghindari menggunakan produk tersebut. Untuk mengukur persepsi risiko ada beberapa indikator yang dapat digunakan diantaranya adalah [Rahim, 2017]: 1). Ada risiko yang di timbulkan. 2). Ada kerugian yang dialami. 3). Ada anggapan bahwa produk tersebut berisiko.

Dari latar belakang masalah di atas, terlihat betapa kemajuan teknologi yang semakin pesat mempengaruhi aktivitas manusia terutama dalam pemenuhan kebutuhan dan menjadikan dunia dalam genggaman hanya melalui sebuah media elektronik atau Gadget, dan kita perlu memahami dan mengerti betapa pentingnya ilmu digital dan literasi keuangan

salah satunya adalah penggunaan aplikasi Gojek dengan salah satu sistem pembayaran *Paylater* yang sangat praktis.

## 1.2 Rumusan Masalah

Ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan., antara lain :

1. Di Kota Bandar Lampung, bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap minat menggunakan fitur *Gopaylater* aplikasi Gojek??
2. Apa dampak kemudahan yang terlihat terhadap minat melibatkan *Gopaylater* pada aplikasi Gojek di kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana pengaruh risiko terhadap minat Bandar Lampung menggunakan *gopaylater* di aplikasi Gojek??

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh variabel yang digunakan, yaitu pengaruh literasi keuangan (pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkah laku). Penelitian ini menggunakan objek mahasiswa. Pemilihan mahasiswa sebagai objek penelitian ini karena : (1) Penggunaan *paylater* di Indonesia didominasi oleh masyarakat dengan rentang usia 17 tahun sampai 25 tahun. (2) tingkat literasi keuangan mahasiswa saat ini terbilang cukup rendah, yaitu hanya 62,42%.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut::

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi penelitian masa depan tentang hubungan antara literasi keuangan dan minat terhadap *Paylater*.
- b. Temuan penelitian ini berpotensi memperluas pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap *Paylater*, termasuk persepsi kemudahan penggunaan, literasi keuangan, dan risiko. .
- c. Konsekuensi dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai semacam perspektif oleh para ilmuwan masa depan, khususnya bagi para ahli yang memiliki objek eksplorasi serupa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan literasi keuangan yang lebih baik. Jadi, kalau dipikirkan, nantinya para ilmuwan bisa menentukan pilihan finansial yang lebih cerdas dalam penggunaan, investasi, dana cadangan, dan khususnya penggunaan *Paylater*.

b. Bagi Objek yang diteliti (Mahasiswa)

Dengan penelitian ini, diyakini bahwa siswa akan benar-benar ingin menyelidiki pentingnya kemampuan keuangan yang lebih baik. Selain itu mahasiswa juga dapat meningkatkan kemampuan finansial dalam memanfaatkan Fintech Cicilan khususnya *Paylater*.

c. Bagi Akademis

Hasil pendalaman ini diyakini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung pemeriksaan mengenai dampak Informasi Kemahiran Moneter terhadap Minat Memanfaatkan Fintech Cicilan (*Paylater*), serta dapat dijadikan sebagai sumber perspektif dalam pendalaman lebih lanjut.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai salah satu bahan pertimbangan yang berkaitan dengan arti penting literasi keuangan yang baik di Indonesia dan bagaimana pentingnya peran dari pengetahuan keuangan dan sikap keuangan dalam menggunakan *Fintech Payment (Paylater)*. Selain itu, untuk meningkatkan indeks literasi keuangan di Indonesia.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis apakah minat masyarakat Kota Bandar Lampung dalam menggunakan aplikasi Gojek dipengaruhi oleh literasi keuangan.?
2. Untuk menganalisis bagaimana minat masyarakat kota Bandar Lampung dalam menggunakan aplikasi Gojek dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan?
3. Untuk menganalisis bagaimana risiko mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan *Gopaylater* pada aplikasi Gojek di Bandar Lampung.?

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang diajukan pada penelitian ini disusun dalam 5 (lima) bab yang dicakup dalam uraian ringkas pada masing-masing bab berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Permasalahan yang akan diteliti dijelaskan secara singkat teori-teori pada bab ini, yang juga memuat gagasan-gagasan mendasar yang akan dijadikan landasan penelitian. Selain itu, penelitian sebelumnya, kerangka teori, dan hipotesis disertakan dalam bab ini.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan semuanya dijelaskan dalam bab ini..

#### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan mengenai hasil data yang berkaitan dengan penyelesaian penelitian yang telah ditemukan dengan menggunakan alat dan langkah analisis data sehingga membawa ke tujuan dan sasaran penelitian.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan kesimpulan dari pembahasan secara keseluruhan, keterbatasan penelitian, dan juga saran serta rekomendasi untuk meningkatkan penelitian dan memperbaiki yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**